

Peningkatan Pengetahuan Phbs Penghuni Panti Asuhan Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video

| Diterima: 22 Juli 2023

| Direview: 24 Juli 2023

| Disetujui: 30 Agustus 2023 |

*Karbito Karbito¹, Helina Helmy²

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Jl. Soekarno-Hatta No.6 Bandar Lampung, 35245¹²

*Korespondensi penulis : karbito@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Penghuni panti asuhan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mencapai derajat kesehatan baik secara individu maupun kelompok melalui pembelajaran agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif bidang kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat para penghuni Panti Asuhan As-Salam yang pada akhirnya berdampak pada sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video perilaku hidup bersih dan sehat, diselingi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan kegiatan ini dengan mengukur perubahan tingkat pengetahuan saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode pemutaran video. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 12,63 dari 82,11 menjadi 94,74 dan secara statistik peningkatan tersebut signifikan ($p\text{-value}=0,021$). Simpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti As-Salam melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video berhasil meningkatkan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan. Untuk memantau dan membina PHBS para penghuni panti asuhan diperlukan kegiatan sejenis dengan topik dan materi berbeda yang dilakukan secara berkala dan terus menerus.

Kata kunci: PHBS, Penyuluhan Kesehatan, Panti Asuhan

ABSTRACT

Orphanage residents are a group of people who require additional care in order to obtain health degrees both individually and in groups through learning, resulting in a growth in knowledge, attitudes, and positive conduct in the health sector. This community service project intends to strengthen the residents of the As-Salam Orphanage's awareness of clean and healthy living behaviors, which will have an impact on positive attitudes and conduct in everyday life. This activity is implemented through health counseling, which includes watching films of clean and healthy living activities interspersed with questions and answers, demonstrations, and practicing clean and healthy living behaviors. The success of this exercise was determined by comparing changes in knowledge before and after receiving health education via video playback. According to the data analysis results, there was a 12.63 rise in the average knowledge score before and after health education, from 82.11 to 94.74, and the increase was statistically significant ($p\text{-value} = 0.021$). Conclude that community service activities at the As-Salam Orphanage through health education utilizing the video playback approach were successful in enhancing orphanage residents' PHBS awareness. Similar activities with varied subjects and materials that are carried out on a regular and ongoing basis are required to monitor and foster PHBS for orphanage inhabitants.

Keywords: PHBS, Health Counseling, Orphanage

PENDAHULUAN

Pola hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum.(Ambarwati PDC, Ridlo IA, 2020) Salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mencapai derajat kesehatan baik secara individu maupun kelompok melalui pembelajaran agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku bidang kesehatan adalah penghuni panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang berfungsi sebagai pelayanan pemulihan, perlindungan, dan perkembangan.(Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina, 2020)

Sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, panti asuhan berpotensi menjadi tempat terjadinya penularan penyakit antar penghuni, apalagi jika dalam pengelolaannya tidak memperhatikan aspek kesehatan termasuk didalamnya terkait dengan perilaku para penghuninya. Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi Panti Asuhan As-Salam terlihat kurang memenuhi syarat kesehatan. Hal ini terbukti dari kondisi bagian dari ruang-ruang panti seperti dapur, ruang tempat peralatan sekolah, tempat pakaian dan lainnya yang terlihat tidak teratur, kumuh dan terkesan tidak terurus dengan baik.

Kondisi ini akan menjadi menjadi berkembangbiaknya vektor seperti lalat, kecoa maupun tikus dan menjadi media penularan penyakit antara lain diare, typhus, penyakit kulit dan lain-lain. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap aspek kebersihan dan kesehatan serta rendahnya pengetahuan para penghuni panti asuhan untuk menerapkan PHBS, disamping faktor lain seperti keterbatasan anggaran untuk pengelolaan panti asuhan.



Gambar 1. Kondisi tempat peralatan sekolah penghuni panti



Gambar 2. Kondisi dapur yang digunakan penghuni panti



Gambar 3. Kondisi tempat pakaian yang digunakan penghuni panti

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi Panti Asuhan As-Salam yaitu meningkatkan pengetahuan PHBS pada penghuni panti asuhan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. Pemberian penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PHBS yang pada akhirnya dapat meningkatkan sikap positif dan mengimplementasikan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari bagi penghuni panti asuhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabmas ini dilaksanakan oleh tim pengabmas (penulis) di Panti Asuhan As-Salam yang beralamat di Jl. Raden Gunawan Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Adapun kegiatan ini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap perencanaan. Perencanaan kegiatan dilakukan 1 (satu) bulan sebelum pelaksanaan

kegiatan dilakukan. Pada tahap ini tim pengabmas (penulis) melakukan identifikasi masalah kesehatan yang ada di panti asuhan tersebut. Identifikasi masalah dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu wawancara kepada pihak pengelola panti asuhan, dan observasi terhadap kondisi lingkungan panti asuhan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan proses perijinan, pengurusan surat tugas dari Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan penyiapan materi kegiatan dan penyiapan sembako untuk disumbangkan yang terdiri dari beras, kue, pakaian layak pakai, air mineral dan sejumlah uang.

2. Tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 06 Juni 2023 yang diikuti oleh 19 orang penghuni dan 1 orang pendamping. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua sub kegiatan, yaitu penyampaian materi penyuluhan dan pemberian sembako. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode pemutaran video PHBS, diselingi dengan tanya jawab, demonstrasi dan praktik PHBS. Pemutaran video PHBS berlangsung selama kurang lebih 30 menit (dua video) berisi 5 materi penyuluhan yaitu cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), cara menjaga kebersihan kuku, cara membuang kotoran (BAB dan BAK), cara membuang sampah pada tempat dan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sementara itu, untuk pemberian sembako dilakukan dengan serah terima secara simbolis oleh tim pengabmas kepada pengelola Panti Asuhan As-Salam.
3. Tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara melakukan penilaian terhadap pengetahuan PHBS anak-anak penghuni panti asuhan tersebut. Penilaian pengetahuan PHBS dilakukan dengan cara memberikan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan anak-anak penghuni panti diminta untuk menjawab 1 (satu) pilihan jawaban yang dianggap paling benar. Jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Total jawaban yang benar menggambarkan skor pengetahuan PHBS masing-masing anak penghuni panti asuhan. Tes ini dilakukan pada saat sebelum dan sesudah anak-anak mendapat penyuluhan PHBS. Evaluasi sebelum kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak-anak penghuni panti asuhan tentang PHBS, sementara evaluasi sesudah kegiatan dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh keberhasilan kegiatan penyuluhan PHBS yang telah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS anak-anak penghuni panti asuhan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan As-Salam dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video PHBS dan pemberian santunan berupa pemberian sembako, pakaian layak pakai dan bantuan dana operasional. Kegiatan tersebut didokumentasikan sebagai berikut.



Gambar 4. Suasana evaluasi kegiatan dengan pengukuran pengetahuan PHBS



Gambar 5. Suasana penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video PHBS



Gambar 6. Pemberian santunan secara simbolis kepada pengelola panti asuhan

Tabel 1. analisis data pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video di Panti Asuhan As-Salam Tahun 2023

Test	N	Min	Maks	Mean	Selisih (Sebelum-Sesudah)	p-value
Sebelum	19	30	100	82,11	12,63	0,021*
Sesudah	19	70	100	94,74		

* Signifikan < 0,05 (Uji Wilcoxon)

Berdasarkan tabel hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 82,11 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 94,74. Hal ini menunjukkan ada peningkatan skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan pemutaran video sebesar 12,63 dan secara statistik peningkatan tersebut signifikan ($p\text{-value}=0,021$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabmas di Panti As-Salam melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video berhasil meningkatkan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan tersebut.

Secara konsep PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.(Kementrian kesehatan RI, 2011) Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo S. (2013), terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku manusia terkait bidang kesehatan, dalam konteks ini juga tidak terlepas dari perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat.(Notoatmodjo S, 2013)

Pertama adalah faktor pemudah (*predisposing factor*) faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. Faktor tersebut

merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya. Kedua adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan agar terlaksana. Faktor ini meliputi tersedianya alat atau fasilitas kesehatan bagi rumah tangga, misalnya air bersih, rumah sehat yang bertambah jumlahnya, tempat untuk pembuangan sampah, tersedianya jamban pada tiap rumah. Ketiga yaitu faktor penguat (*reinforcing factor*), dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap seseorang atau petugas, perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pihak-pihak tersebut dijadikan tokoh panutan bagi masyarakat dalam melakukan suatu tindakan pada lingkungan masyarakat.(Notoatmodjo S, 2013)

Salah satu metode untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan termasuk didalamnya PHBS adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut baik secara individu maupun bersama-sama.(Suliha U, Herawani, Suiatai, 2001) Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi.(Effendy N, 2003)

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Perilaku sehat yang merupakan hasil dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku individu, kelompok dan masyarakat telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya.(Notoadmodjo S, 2007)

Salah satu metode yang sering dipergunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah pemutaran video. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan peserta belajar secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat

menyajikan gambar bergerak pada peserta belajar, di samping suara yang menyertainya, sehingga, peserta belajar merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang di tayangkan video.(Daryanto, 2010)

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan video yaitu : 1. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan 2. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai hadapan peserta belajar secara langsung 3. Video menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran 4. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan/motivasi untuk belajar 5. Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif 6. Pesan visual lebih efektif, dalam arti penyajian melalui visual dapat membuat peserta belajar lebih berkonsentrasi.(Daryanto, 2010)

Namun, ada juga kerugian penggunaan video antara lain : 1. Fine details artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengansempurna 2. Size information artinya tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya 3. Third dimention artinya gambaran yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi 4. Opposition artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya 5. Setting artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang 15 bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak di mana kejadian tersebut berlangsung 6. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya 7. Budget artinya biaya untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.(Daryanto, 2010)

Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan komunikan. Indikator keberhasilan penyuluhan yang dapat diukur secara cepat adalah adanya kesamaan arti atau pemahaman dari yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.(Effendy N, 2003) Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabmas ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video PHBS terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan tentang PHBS pada penghuni panti asuhan. Peningkatan pengetahuan PHBS tersebut hendaknya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

oleh para penghuni panti asuhan sehingga status kesehatan individu maupun kelompok para penghuni panti asuhan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu untuk dapat terus memantau dan membina PHBS para penghuni panti asuhan diperlukan kegiatan sejenis dengan topik dan materi berbeda yang dilakukan secara berkala dan terus menerus.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) yang dilakukan di Panti As-Salam melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video berhasil meningkatkan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan. Perlu ada kegiatan pengabmas sejenis dengan topik dan materi berbeda yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka memantau dan membina penerapan PHBS di panti asuhan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola dan penghuni Panti Asuhan As-Salam Hajimena Natar Lampung Selatan yang telah memberikan ijin, fasilitasi dan partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati PDC, Ridlo IA. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Effendy N. (2003). *Dasar-Dasa Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Edisi Ke-2)*. EGC.
- Kementrian kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kemenkes RI.
- Notoadmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2013). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* (N. S (ed.)). Rineka Cipta.
- Suliha U, Herawani, Suiatai, el al. (2001). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. EGC.

Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68–76.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>